

Metode *Reading Aloud* Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Pada Pembelajaran Al Quran Hadist

Reading Aloud Method as a Strategy to Improve Qur'anic Reading Skills in Qur'an Hadith Instruction

^{1*}Ziana Dhurrotul Ainiyah, ²Maulidya Lailatul Fa'idah
^{1,2}Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, Indonesia
*E-mail : zdamns@gmail.com^{*1}, maulidyalaila44@gmail.com²

Abstrak

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu kompetensi mendasar yang wajib dikuasai oleh siswa madrasah ibtidaiyah. Namun, pada praktiknya masih banyak siswa menghadapi kendala dalam hal kelancaran, kefasihan, serta penerapan hukum tajwid. Menyikapi persoalan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas metode *Reading Aloud* dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Sunan Drajad Betikharjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang selanjutnya dianalisis melalui tahapan reduksi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penerapan metode *Reading Aloud* mampu meningkatkan keterampilan teknis siswa, yang ditandai dengan berkurangnya kesalahan dalam penerapan tajwid, meningkatnya kefasihan pelafalan huruf, serta membaiknya kelancaran membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, dari segi afektif, siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan keberanian dalam membaca di hadapan guru maupun teman. Dengan demikian, metode *Reading Aloud* terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadist, karena tidak hanya memperkuat kemampuan teknis, tetapi juga menumbuhkan motivasi dan sikap religius peserta didik.

Kata kunci: Kemampuan Membaca Al Quran, Metode *Reading Aloud*, Pembelajaran Al Quran Hadist.

Abstract

Qur'anic reading proficiency is a fundamental competency that must be mastered by elementary madrasah students. However, in practice, many learners still face difficulties in terms of fluency, accuracy, and the application of tajweed rules. To address this issue, the present study aims to examine the effectiveness of the Reading Aloud method in improving Qur'anic reading skills in the Qur'an Hadith subject at MI Sunan Drajad Betikharjo. This research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of the Reading Aloud method enhances students' technical skills, as reflected in reduced tajweed errors, improved articulation of letters, and increased fluency in reciting Qur'anic verses. Moreover, in the affective domain, students demonstrated greater self-confidence and willingness to read in front of teachers and peers. Thus, the Reading Aloud method proves to be effective as a learning strategy for the Qur'an Hadith subject, as it not only strengthens technical proficiency but also fosters students' motivation and religious attitudes.

Keywords: Ability to read the Quran, Reading Method, Learning Al Quran Hadist.



<https://doi.org/10.32665/jurmia.v5i2.5159>

Copyright© 2025, Ziana Dhurrotul Ainiyah et al
This is an open-access article under the [CC-BY License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Received 12-06-2025, Accepted 16-07-2025, Published 08-08-2025

PENDAHULUAN

Al-Qur'an memiliki peran penting dari berbagai aspek. Pertama, tujuannya adalah untuk mempelajari, menanamkan, dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an yang perlu diteruskan oleh generasi penerus (Habibullah et al., 2021). Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar juga merupakan langkah hal yang wajib kita lakukan (Siregar, 2018).

Tujuan Pembelajaran Al-Quran dan Hadits untuk membekali peserta didik dengan kemampuan membaca Al-Quran dengan fasih dan tartil dan mengajarkan mereka cara hidup yang benar berdasarkan ajaran Islam. Ada dua tujuan umum mempelajari hadis Al-Qur'an. Yaitu pembentukan akhlak yang baik dan tercapainya akhlak mulia dalam pribadi Rasulullah serta persiapan peserta didik menghadapi kehidupan dunia dan akhirat (Usman, 2022).

Memastikan kebenaran dalam membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban mutlak bagi setiap Muslim, mengingat kitab suci ini tidak hanya sebagai pedoman hidup tetapi juga harus dipahami dan dilafalkan dengan tepat (Fathurrohman, 2017). Al-Qur'an juga mempunyai peran penting dalam membentuk karakter, peningkatan keimanan, dan mendekatkan diri kita kepada Allah (Mastur et al., 2022).

Berdasarkan urgensi penguasaan cara baca Al-Qur'an yang tepat, mata pelajaran Al-Qur'an Hadis diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah dasar. Kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik menjadi indikator kunci yang merefleksikan tingkat pemahaman mereka terhadap teks suci tersebut. Penguasaan keterampilan membaca yang benar ini juga akan memfasilitasi proses penghafalan ayat-ayat Al-Qur'an secara lebih efektif. (Marwati, 2021).

Fakta di lapangan mengungkapkan bahwa masih ada sejumlah siswa yang terkendala dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang pendek serta melafalkan makhraj huruf-hurufnya berdasarkan aturan tajwid. Kemampuan mereka dalam hal pengucapan makhraj huruf Al-Qur'an masih terbilang kurang, yang terlihat dari indikator kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar yang dicapai.

Dalam praktik pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah masih dijumpai berbagai hambatan, terutama pada aspek kemampuan siswa dalam menghafal ayat-ayat pendek serta melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan makhraj yang benar. Kondisi tersebut tercermin dari capaian hasil belajar siswa yang belum menunjukkan perkembangan optimal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulaiman & Alawiyah, 2024) materi Al-Qur'an yang dipenuhi simbol-simbol Arab serta aturan tajwid yang khusus menjadi tantangan bagi siswa untuk memahaminya dan mempraktikkannya. Diperkuat dengan pendapat dari (Supriono & Rusdiani, 2019) siswa cenderung menjadi pendengar pasif dan kurang bersemangat menghafal serta melafalkan Al-Qur'an juga menjadi penghambat dalam Pembelajaran Al Quran Hadist. Selain itu, metode pembelajaran yang masih terfokus pada guru juga menjadi hambatan siswa (Nihe, 2023).

Data empiris di MI Sunan Drajat Betikharjo menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik masih memiliki kemampuan baca Al-Qur'an yang rendah. Dari total 28 siswa, hanya 5 orang yang mampu membaca dengan lancar dan mematuhi kaidah tajwid. Meskipun terdapat segelintir siswa yang sudah mahir, sebagian besar lainnya bahkan masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah. Kondisi ini menegaskan urgensi untuk segera mencari solusi yang tepat.

Reading aloud bukan merupakan disiplin ilmu tetapi sebenarnya merujuk pada seni. Secara lebih tepat, *Aloud Reading* dapat dipahami sebagai seni melantunkan bacaan Al-Qur'an. Ditinjau dari aspek etimologis, istilah *Aloud Reading* memiliki keterkaitan dengan

kata *ghinā*, yang bermakna lagu atau irama dengan nada kuat dan nyaring (Brierley et al., 2016). Aloud reading dalam artian terminologi adalah membaca Al Quran dengan memakai irama (seni) atau melagukan Al Quran tanpa mengubah kaidah-kaidah bacaan dalam Al Quran.

Implementasi metode pembelajaran yang tidak selaras dengan tujuan instruksional akan menghambat tercapainya kompetensi yang telah ditetapkan. Tidak sedikit materi pembelajaran yang menjadi tidak efektif akibat penerapan metode yang didasarkan pada preferensi subjektif pengajar, tanpa mempertimbangkan kebutuhan peserta didik maupun karakteristik kontekstual lingkungan belajar.

Cara belajar membaca Al Quran dengan nyaring dan keras adalah cara belajar menggunakan metode *reading aloud*, cara ini merujuk pada lagu-lagu Arab (Bustam & Perawironegoro, 2021). Irama yang dilagukan saat membaca Al-Quran merupakan seni yang selaras dengan karakteristik dialektis bahasa Al-Qur'an (Waqfin, 2019). Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an perlu selaras dengan kaidah kebahasaan Arab. Pernyataan tersebut merujuk pada kenyataan bahwa Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab dengan segala kompleksitas linguistik dan kaidah bahasanya, sehingga irama yang dianggap paling sesuai adalah irama khas Arab, yang dikenal sebagai irama padang pasir.

Loud Reading adalah salah satu bentuk ungkapan seni yang menjadi hal tak terpisahkan dari kehidupan manusia (Fälth, 2021). Praktik *Aloud Reading* telah berkembang sejak zaman dahulu. Secara umum, terdapat dua perspektif utama mengenai asal-usul tradisi pembacaan Al-Qur'an secara lantang. Perspektif pertama meyakini bahwa tradisi ini berakar dari kebiasaan bernyanyi dalam budaya leluhur bangsa Arab. Berdasarkan sudut pandang alternatif, tradisi ini diduga berakar dari melodi serta ritme yang dilantunkan oleh para tawanan perang non-Muslim pada masa awal perkembangan Islam. Kedua pandangan ini mengindikasikan bahwa keterampilan melantunkan Al-Qur'an memiliki kaitan historis yang erat dengan warisan budaya Arab, yang kaya akan nuansa musikal khas masyarakat gurun. (Hanani, 2015). Teori ini menegaskan lagu-lagu Al Quran seharusnya bernuansa irama Arab.

Lagu tilawatil Qur'an tidak hanya dapat digunakan pada bacaan yang tahqiq (AbuSulayman Kulliyah et al., 2022), Metode ini bersifat multifungsi, tidak terbatas pada bacaan bertempo lambat dan terukur sesuai standar Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), namun juga relevan untuk bacaan tartil yang bertempo sedang—tidak terlalu lambat maupun cepat—seperti yang umum dipraktikkan dalam pembacaan Al-Qur'an secara sehari-hari.

Dalam konteks pembelajaran, penelitian mengenai implementasi metode *reading aloud* untuk pengajaran Al-Qur'an telah banyak dilakukan dan konsisten menunjukkan hasil yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi membaca peserta didik. Rahman Ta'edang et al., (2018) di MI Al-Fatih Bogor membuktikan adanya peningkatan rata-rata kemampuan menghafal dari 64,42 sebelum tindakan menjadi 78,84 pada siklus II. Hasil serupa juga ditemukan oleh (Kaspulla, 2019) di SMPN 5 Sambas, di mana persentase siswa dengan kategori "baik" meningkat dari 44% menjadi 78% setelah penerapan strategi ini.

Selain itu, penelitian di beberapa lembaga pendidikan dasar lainnya turut menguatkan penggunaan metode ini. Penelitian yang dilakukan (Mizal et al., 2022) ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi *Reading Aloud* pada siswa kelas III meningkatkan kemampuan penyebutan makharij huruf dan rata-rata nilai baca Al-Qur'an dari 70,09 (pre-test) menjadi 72,25 (post-test). Selain itu, metode ini juga mendukung perkembangan ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa. Penelitian terdahulu yang

dilakukan oleh (Khilmi, 2021) metode reading aloud ini memperlihatkan peningkatan ketuntasan nilai pos-test siswa dari 45% (Siklus I) menjadi 88% (Siklus II).

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, peningkatan kemampuan membaca Al Quran siswa efektif menggunakan metode *reading aloud*, baik dari segi ketepatan tajwid, kefasihan, maupun pemahaman terhadap ayat yang dibaca, sehingga menjadikannya sebagai salah satu metode pembelajaran yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di madrasah ibtidaiyah. Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan menelaah penerapan metode Reading Aloud pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Sunan Drajad Betikharjo, dengan fokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas madrasah ibtidaiyah yang masih menghadapi kendala dalam aspek kelancaran, kefasihan, serta penerapan kaidah tajwid dasar. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan keterampilan membaca semata, tetapi juga memperkuat kepercayaan diri siswa dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara benar, serta menumbuhkan sikap religius yang tercermin dalam pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an. Penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi tentang penggunaan metode reading aloud sebagai solusi untuk dapat meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa.

Studi ini akan mengkaji peran krusial metode *reading aloud* dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik. Penelitian ini juga akan menguraikan langkah-langkah operasional penerapan metode tersebut dalam pembelajaran di MI Sunan Drajad Bektiharjo. Diharapkan, temuan penelitian dapat memberikan sumbangsih yang nyata, baik secara teoretis maupun empiris, bagi pengembangan strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah ibtidaiyah, serta menambah khazanah kepustakaan mengenai keefektifan metode *Reading Aloud* di lingkungan madrasah.

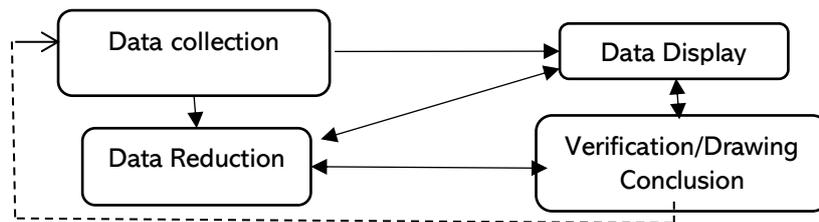
Penelitian yang dilakukan oleh Mizal dan Rayhan Izzati Basith berjudul "*Peningkatan Kemampuan Penyebutan Makhārij al-Ḥurūf dan Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Strategi Reading Aloud pada Kelas III MIN Aceh Selatan*" menunjukkan bahwa strategi *Reading Aloud* efektif dalam meningkatkan keterampilan pengucapan huruf hijaiyah sesuai makhārij al-ḥurūf serta daya hafalan siswa terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas, penelitian tersebut menemukan adanya peningkatan signifikan baik dalam ketepatan pengucapan maupun kemampuan menghafal setelah penerapan metode secara berulang dalam dua siklus pembelajaran. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada pendekatan metodologis dan fokus kajian. Jika penelitian Mizal dan Rayhan lebih menekankan aspek teknis pengucapan huruf dan hafalan dengan pendekatan tindakan kelas kuantitatif, penelitian penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mengeksplorasi secara mendalam bagaimana implementasi metode Reading Aloud terbukti berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi membaca Al-Qur'an peserta didik dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, termasuk dalam hal kelancaran, kefasihan, serta kepercayaan diri. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan terdahulu, tetapi juga menghadirkan kebaruan pada konteks madrasah ibtidaiyah dengan menekankan keterpaduan aspek teknis, afektif, dan religius peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai jenis penelitian kualitatif dan dilakukan *research library* secara ekstensif untuk melengkapi data lapangan. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan data menyeluruh bagaimana metode reading aloud dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Sunan Drajad Betikharjo.

Penelitian ini menggabungkan dua data, data primer diperoleh dari hasil observasi siswa kelas 5 yang berjumlah 20 orang melakukan pembelajaran Al Quran Hadist menggunakan metode *Reading Aloud*. Dan dari hasil wawancara dengan guru yang dilakukan pada tanggal 25 Februari 2025 dan dilengkapi dengan data sekunder yang berasal dari berbagai literatur terkait, yang di lakukan di MI Sunan Drajad Bektiharjo.

Data yang diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara selanjutnya dianalisis serta disusun secara sistematis mennggunakan analisis data model Miles dan Hubermen yaitu *reduction, display dan conclusion drawing verifivication*(Sugiyono, 2016). Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga peneliti dapat memahami konteks dan keragaman informasi yang ditemukan di lapangan. Tahapan berikutnya adalah proses reduksi data, yakni menyederhanakan dan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema atau pola-pola tertentu yang relevan. Setelah proses reduksi selesai, Tahap akhir dari proses ini adalah menyusun kesimpulan yang berlandaskan pada temuan penelitian dan data yang telah terkumpul secara komprehensif. Secara skematis proses analisis data dipaparkan pada bagan berikut (Onwuegbuzie & Weinbaum, 2016):



Gambar 1. Model analisis Milles dan Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran, implementasi metode Reading Aloud memberikan dampak positif terhadap suasana kelas. Aktivitas belajar mengajar menjadi lebih dinamis dan interaktif. Metode Read Aloud merupakan salah satu teknik membacakan buku cerita untuk anak. Metode yang dipopulerkan oleh Jim Trelease melalui bukunya *The Read Aloud Handbook* ini berperan penting dalam menciptakan asosiasi positif antara kegiatan membaca dan pengalaman yang menyenangkan. Selain itu, pendekatan ini juga berfungsi membangun landasan pengetahuan awal, memperkaya kosakata, serta melatih anak dalam menerapkan teknik membaca yang tepat (Sayyidatul Ifadah & Irayana, 2023) merupakan metode ini mampu menciptakan asosiasi positif dalam pikiran peserta didik sehingga aktivitas membaca dapat dipersepsikan sebagai sebuah pengalaman yang menyenangkan dan bermakna. Selain itu, metode ini juga berperan penting dalam membentuk fondasi pengetahuan awal, memperluas perbendaharaan kosakata, serta membekali anak dengan teknik membaca yang baik dan benar.

Siswa menunjukkan keterlibatan aktif ketika diminta membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara bergiliran. Guru membimbing siswa secara langsung dengan memperhatikan makhraj huruf dan hukum tajwid. Pada awalnya, beberapa siswa masih

terbata-bata dan sering melakukan kesalahan. Namun, setelah beberapa kali pertemuan dengan metode ini, kemampuan membaca mereka menunjukkan peningkatan. Hal ini sesuai dengan tahapan-tahapan metode *reading load* (Hasanah, 2019):

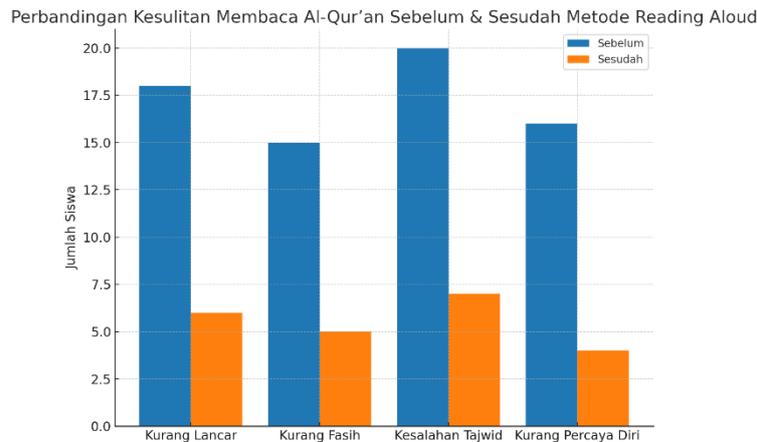
- 1) Guru memilih teks atau bacaan untuk dibaca dengan keras, membatasi pilihan kurang dari 500 kata. Dalam pembelajaran Qurdist, surat Al- qur'an disiapkan menggunakan media yang menarik.
- 2) Guru mengenalkan bacaan kepada peserta didik. sesuai dengan standar kompetensi, dan kompetensi dasar. Menyampaikan tujuan pembelajaran. Dalam membaca Al-qur'an seperti memperkenalkan Panjang pendek makhras serta hukum bacaan atau tajwid dan lain-lain
- 3) Guru membagi bacaan menjadi beberapa bagian lalu mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok dan secara bergantian kelompok tersebut membacakan surat Al-Qur'an dengan keras
- 4) Disela pembelajaran guru memberikan penjelasan untuk menekankan beberapa poin tertentu
- 5) Guru mengajukan beberapa pertanyaansesuai yang diperlukan

Setelah guru mengetahui tahapan-tahapan dari metode *Reading Aloud*, langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah adalah menyiapkan atau menyusun RPP yang sesuai dengan Capaian Pembelajaran. Langkah-langkah dalam menyiapkan pembelajaran adalah: a. kegiatan Pembuka: guru mengucapkan salam, berdoa dan apersepsi b. Kegiatan inti: penggunaan metode *reading Aloud* dan melakukan evaluasi c. kegiatan penutup: membaca doa dan salam penutup.

Setelah tahapan metode dilakukan siswa mulai menunjukkan kefasihan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an, terutama dalam pelafalan huruf-huruf hijaiyah yang sebelumnya kurang tepat. Misalnya, huruf 'dho' dan 'dzal' yang sering tertukar kini dapat dibaca dengan lebih benar. Guru juga mencatat adanya perbaikan dalam penerapan hukum mad, idgham, dan ghunnah yang sebelumnya banyak diabaikan siswa. Sesuai dengan teknik *reading aloud* bisa dilakukan dengan berbagai cara dalam hal ini menggunakan teknik ijmal (Nurhayati, 2019) dengan proses sebagai berikut: : a) Pembelajaran dimulai dengan guru membacakan penggalan ayat menggunakan tartil diulang-ulang sampai tiga kali peserta didik menyimak, b) peserta didik menirukan ucapan guru secara bersama-sama membaca per kata sampai tiga kali, c) peserta didik membaca satu persatu secara bergantian dan disimak oleh guru.

Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadist mengungkapkan bahwa metode Reading Aloud sangat membantu dalam mendeteksi kesalahan bacaan secara langsung. Guru merasa lebih mudah dalam memberikan koreksi karena siswa membaca dengan suara keras. Selain itu, siswa juga mendapatkan model bacaan yang baik ketika mendengar teman-temannya membaca. Guru menyatakan bahwa siswa yang semula pemalu, mulai berani tampil membaca di depan kelas setelah metode ini diterapkan secara konsisten. Berikut adalah pemaparan perbandingan sebelum dan setelah penggunaan metode *reading aloud* di Mi Sunan Drajad Betikharjo.

Grafik 1. Perbandingan Kesulitan Membaca Al Quran Sebelum dan Sesudah Metode Reading Aloud



Hasil analisis grafik diatas memperlihatkan bahwa sebelum diterapkannya metode *Reading Aloud*, sebagian besar siswa masih menghadapi kendala yang cukup serius dalam membaca Al-Qur'an. Sebanyak 18 siswa tergolong kurang lancar, 15 siswa kurang fasih, 20 siswa masih sering melakukan kesalahan tajwid, dan 16 siswa menunjukkan rasa kurang percaya diri ketika melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Temuan ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an siswa masih berada pada tahap dasar yang memerlukan intervensi pedagogis. Selain itu, persoalan tidak hanya muncul pada aspek teknis membaca, tetapi juga pada dimensi psikologis siswa, khususnya keberanian dan keyakinan diri dalam membaca di hadapan orang lain. Kondisi ini menegaskan bahwa diperlukan metode pembelajaran yang mampu mengasah kemampuan teknis sekaligus memberikan dorongan motivasi dan rasa percaya diri.

Implementasi metode *Reading Aloud* menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi literasi siswa. Jumlah siswa yang tergolong kurang lancar menurun drastis menjadi 6 orang, siswa yang masih kurang fasih tinggal 5 orang, sementara kesalahan tajwid menyusut menjadi 7 kasus, dan siswa yang kurang percaya diri berkurang hingga tersisa 4 orang. Hasil ini membuktikan bahwa metode *Reading Aloud* tidak hanya efektif dalam meningkatkan kelancaran dan kefasihan membaca, tetapi juga mampu meminimalisasi kesalahan tajwid serta memperkuat kepercayaan diri siswa

Salah satu siswa menyampaikan bahwa ia merasa lebih percaya diri dan senang ketika diminta membaca secara nyaring. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Linda Falth bahwa *reading aloud* adalah seni yang sudah berkembang sejak jaman dahulu yang dipergunakan sebagai praktek untuk memotivasi perkembangan peserta didik (Fälth, 2021). Ia mengaku bahwa sebelumnya sering malu dan takut salah dalam membaca, tetapi setelah terbiasa mendengar dan mencoba membaca keras, ia merasa lebih mudah memahami bacaan. Beberapa siswa lain juga mengungkapkan bahwa kegiatan membaca nyaring membuat mereka lebih fokus dan terbiasa dengan ritme serta panjang-pendek bacaan yang benar. Hasil bacaan siswa yang dikumpulkan selama tiga minggu menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dari lima belas siswa yang diamati menunjukkan perbaikan secara bertahap. Berikut adalah grafik perkembangan kemampuan membaca Al Quran menggunakan metode *Reading Aloud*.

Grafik 2. Perkembangan Kemampuan Membaca Al Quran



Grafik di atas menggambarkan perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MI Sunan Drajad Betikharjo selama tiga minggu penerapan metode *Reading Aloud*. Terlihat adanya tren peningkatan yang konsisten baik dari aspek rata-rata, nilai minimum, maupun nilai maksimum jumlah ayat yang dibaca dengan benar oleh siswa. Peningkatan pelafalan siswa pada grafik diatas didukung dengan teori dari Abu Sulayman Kulliyah menyatakan membaca Al Quran perlu dilakukan dengan suara nyaring, pelan dan fasih sesuai dengan tajwidnya (AbuSulayman Kulliyah et al., 2022). Pada minggu pertama, rata-rata siswa hanya mampu membaca sekitar 2,5 ayat dengan benar. Pada tahap ini, siswa masih tampak kaku dan belum terbiasa dengan pelafalan yang tepat serta kaidah tajwid yang benar. Nilai terendah berada pada angka 1 ayat, sementara capaian tertinggi mencapai 4 ayat yang dibaca dengan baik.

Memasuki minggu kedua, rata-rata bacaan benar meningkat menjadi 4 ayat. Hal ini mencerminkan proses adaptasi siswa yang semakin baik terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. Guru memberikan koreksi langsung saat siswa membaca dengan suara nyaring, dan ini memberi dampak positif terhadap pemahaman mereka terhadap tajwid dan makhraj. Bacaan siswa semakin lancar, dan kemampuan mereka dalam mengidentifikasi kesalahan pun meningkat. Rentang kemampuan bacaan pun mengalami perbaikan, dengan siswa terbawah mampu membaca 2 ayat dan siswa terbaik mencapai 5 ayat.

Peningkatan paling signifikan terjadi pada minggu ketiga, di mana rata-rata bacaan siswa mencapai 5,5 ayat. Ini mencerminkan keberhasilan metode *Reading Aloud* dalam membangun keterampilan membaca yang lebih baik. Bacaan siswa menjadi lebih fasih dan sesuai dengan kaidah tajwid. Tidak hanya itu, kepercayaan diri siswa juga tampak meningkat, yang ditunjukkan dengan keberanian mereka membaca di depan kelas. Nilai minimum meningkat menjadi 3 ayat, sedangkan capaian tertinggi menyentuh 7 ayat yang dibaca secara benar dan lancar. Secara holistik, implementasi metode ini menunjukkan keefektifannya dalam meningkatkan kompetensi baca Al-Qur'an peserta didik secara progresif dan menyeluruh.

Berdasarkan penerapan yang konsisten, metode *Reading Aloud* di MI Sunan Drajad Betik Harjo telah memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik meliputi aspek teknis (makhraj, tajwid), kelancaran bacaan, serta aspek afektif seperti kepercayaan diri dan motivasi belajar.

Pada tahap awal, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam pengucapan huruf sulit seperti "dho" dan "dzal", serta cenderung gugup saat diminta membaca nyaring. Namun, melalui bimbingan langsung dari guru dan model bacaan yang

konsisten, siswa mulai menunjukkan peningkatan. Ini sejalan dengan temuan dari (Mufid, 2016) yang menyatakan bahwa penerapan reading aloud berhasil meningkatkan mahraj huruf, kelancaran bacaan, dan keaktifan siswa.

Pengukuran kuantitatif kualitatif juga menunjukkan bahwa pada minggu pertama, rata-rata jumlah ayat yang dibaca benar adalah 2 sampai 3 ayat, meningkat menjadi 4 dan 5 ayat pada minggu kedua dan ketiga. Rentang kemampuan siswa turut naik: nilai minimum meningkat dari 1→2→3 ayat per minggu, dan nilai maksimum dari 4→5→7 ayat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode *Reading Aloud* terbukti efektif dalam mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Sunan Drajat Bektiharjo. Penerapan metode ini bertujuan meningkatkan kualitas pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an siswa melalui teknik modelling yang dilakukan guru. Secara operasional, guru terlebih dahulu membacakan ayat secara lantang dan benar, kemudian siswa menirukan bacaan tersebut secara bertahap dan berulang-ulang.

Efektivitas metode ini tercermin dari terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif, dimana siswa menunjukkan fokus tinggi dalam menyimak dan menirukan bacaan guru. Aspek penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an mencakup tiga komponen utama: kelancaran (fluency), ketepatan tajwid (accuracy), dan kefasihan (proficiency). Meskipun masih dijumpai beberapa siswa yang mengalami kendala dalam kelancaran membaca, secara umum mayoritas peserta didik telah menunjukkan kemajuan yang signifikan. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan akademis bagi pengkajian lebih lanjut terkait efektivitas metode *Reading Aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di tingkat madrasah ibtidaiyah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Madrasah, dewan guru, dan siswa MI Sunan Drajad Betikharjo atas partisipasi dalam penelitian ini, serta kepada rekan-rekan akademik atas masukan yang membantu penyusunan artikel sebagai kontribusi ilmiah dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah ibtidaiyah

REFERENSI

- Abu Sulayman Kulliyah, A., et al (2022). al-Burhān Journal of Qur'ān and Sunnah Studies. *Islamic Revealed Knowledge and Human Sciences International Islamic University Malaysia*, 6(2), 2022.
- Brierley, C., Sawalha, M., Heselwood, B., & Atwell, E. (2016). A Verified Arabic-IPA Mapping for Arabic Transcription Technology, Informed by Quranic Recitation, Traditional Arabic Linguistics, and Modern Phonetics. *Journal of Semitic Studies*, 61(1), 157–186. <https://doi.org/10.1093/jss/fgv035>
- Bustam, B. M. R., & Perawironegoro, D. (2021). *Pendidikan Bahasa Arab: untuk Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam*. UAD PRESS.
- Fälth, L. (2021). A study of parents reading aloud habits with research on reading aloud applied to research-based practices for promoting students' intrinsic motivation to read. *International Journal of Teaching and Education*, 9(2), 30–41. <https://doi.org/10.52950/te.2021.9.2.003>

- Fathurrohman, A. (2017). Landasan dan Nilai Islam Rahmatan Lil Alamin. *Ta'dib*, 15(2), 15–28.
- Habibullah, M. R., Musthofiah, M., & Nihayah, H. (2021). Baca Tulis Al Qur'an dengan Metode Jet Tempur di Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Falah Payaman Ngraho Bojonegoro. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 29–39.
- Hanani, N. (2015). Model Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Salaf Kediri Dan Kontribusinya Terhadap Kemampuan Membaca Teks Berbahasa Arab Bagi Santri. *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 13(1), 81–96.
- Hasanah, S. U. (2019). Studi Komparasi Penerapan Metode Active Learning Model Reading Aloud Dan Metode Konvensional Model Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dan Pengaruhnya Terhadap Respon Siswa Kelas V Mi Ma'arif 01 Pahonjean Majenang. *Jurnal Tawadhu*, 3(1), 804–822.
- Kaspulla. (2019). Penggunaan Strategi Reading Aloud Untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Quran Surah Al-Insyirah Ayat 1-8 Pada Siswa Kelas IX B di SMP Negeri 5 Sambas. *Jurnal Studi Islam Lintas Negara*, 1(Desember), 81–89.
- Khilmi, M. (2021). Penerapan Metode Reading A Loud Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1(1), 1233–1245.
- Marwati, M. (2021). Metode Reading Aloud Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Surah Al-Falaq Siswa Kelas IV SDN-2 Kersik Putih. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 1(1), 730–741.
- Mastur, Mua'didi, Sabarudin, & badaruddin. (2022). Seni Tilawah Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter. *Journal of Islamic Education Studies*, VII(1), 1–39. <http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/alwijdan>
- Mizal, B., Rayhan Izzati Basith. (2022). Peningkatan Kemampuan Penyebutan Makharij Al-Huruf Dan Menghafal Al-Qur, Dan, Dengan, Menggunakan Strategi Reading Aloud Pada Kelas Iii Min Aceh Selatan. *Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 9(2).
- Mufid, M. A. M. M. A. (2016). Penerapan Metode Reading Aloud Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Pelajaran BTQ Kelas X di SMA Ma'arif NU Pandaan. *Mafhum*, 1(2), 199–218.
- Nihe, Y. (2023). Penerapan Metode Reading Aloud Untuk Meningkatkan Pemahaman Bacaan Basmallah Dan Hamdallah Pada Siswa Kelas 1 SD IT An-Nahl Kotamobagu. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(4), 558–568.
- Nurhayati, E. (2019). Literasi Awal Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini dengan Teknik Reading Aloud. *Jurnal Ilmiah AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 113–125.
- Onwuegbuzie, A. J., & Weinbaum, R. K. (2016). Mapping Miles and Huberman's Within-Case and Cross-Case Analysis Methods onto the Literature Review Process. *Journal of Educational Issues*, 2(1), 265. <https://doi.org/10.5296/jei.v2i1.9217>
- Rahman Ta'edang, A., Triwoelandari, R., Prodi, M. F., & Fakultas, P. (2018). Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek dengan Metode Reading Aloud dalam Pelajaran Al-Quran dan Hadits pada Siswa Kelas 6 MI Al-Fatih. *Proceeding The 1st Annual Conference on Madrasah Teachers (ACoMT)*, 145–151.
- Sayyidatul Ifadah, A., & Irayana, I. (2023). Penerapan Metode Read Aloud dalam Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 520–530. <https://doi.org/10.33369/jip.8.2>

- Siregar, I. (2018). Penerapan metode Iqro'dan pengaruhnya terhadap kemampuan membaca al-Qur'an murid MDA Muhammadiyah Bonan Dolok. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 3(1).
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Sulaiman, H., & Alawiyah, T. (2024). Efektivitas Pembelajaran Ilmu Tajwid Peserta Didik Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Masagi*, 2(2), 38–48.
- Supriono, I. A., & Rusdiani, A. (2019). Implementasi kegiatan menghafal Al-qur'an siswa di LPTQ kabupaten Siak. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(1), 54–64.
- Usman. (2022). Keterampilan Pendidik Mengkombinasikan Metode Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 14(2), 367–380. <https://doi.org/10.55558/alihda.v14i2.28>
- Waqfin, M. S. I. (2019). Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Quran dan Kemampuan Baca Al-Quran Santri di TPQ Darussalam Kepanjen Jombang. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 2(6), 1–6.